

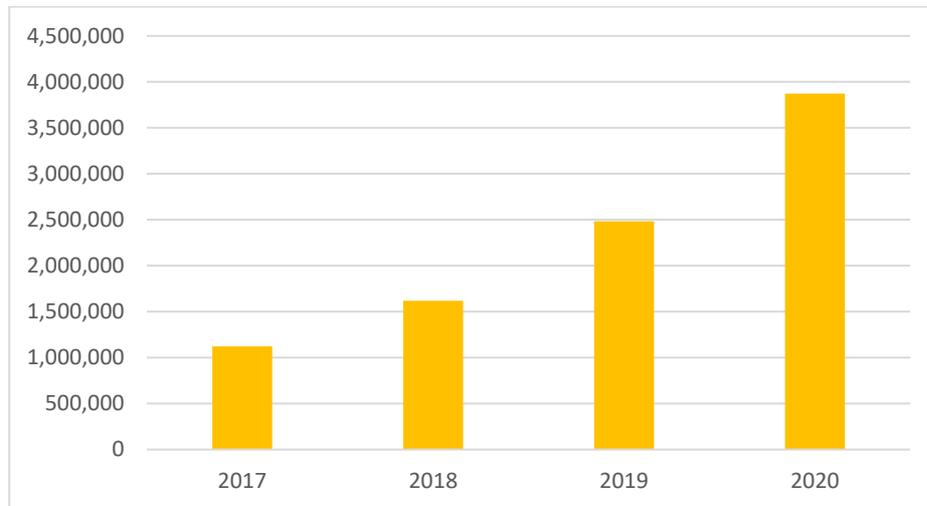
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan memperjualbelikan sekuritas seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010: 26). Perusahaan investasi adalah perantara keuangan yang mengumpulkan dana dari investor individu dan menginvestasikan dana tersebut ke berbagai sekuritas atau aset lain yang berpotensi menghasilkan keuntungan. Setiap investor memiliki klaim atas portofolio yang didirikan oleh perusahaan investasi sebanding dengan jumlah yang diinvestasikan, sehingga perusahaan ini menyediakan mekanisme bagi investor kecil untuk bekerja sama untuk memperoleh manfaat dari investasi skala besar (Bodie, Kane, & Marcus 2007:98).

Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek (Tandelilin, Tahun:30). Dengan adanya beberapa instrumen investasi maka diharapkan dapat memikat masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi di pasar modal sesuai dengan kepentingan masing-masing investor.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Jumlah Investor Indonesia 2017-2020

(Sumber olah data: Kustodian Sentral Efek Indonesia)

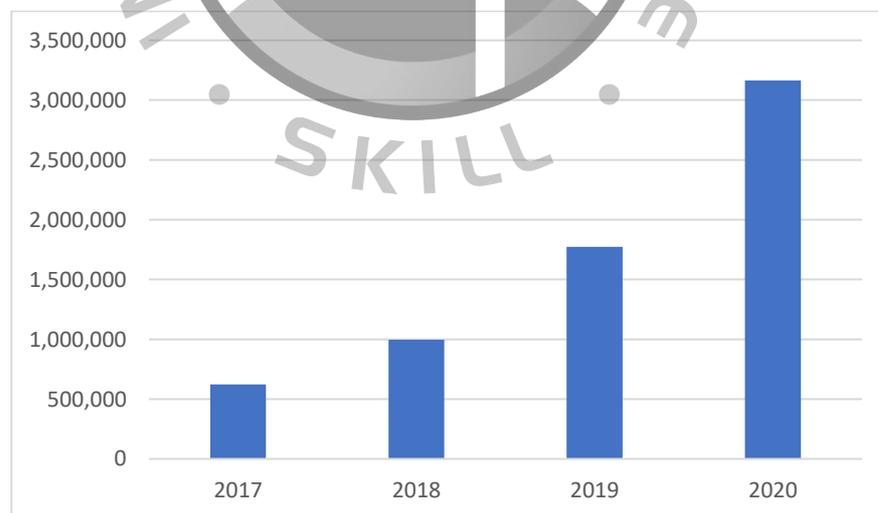
Perkembangan jumlah investor di pasar modal Indonesia cukup mengalami peningkatan yang signifikan. Dapat dilihat dari grafik di atas bahwa pada tahun 2017 sebanyak 1.122.668, di tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 1.619.372, kemudian pada tahun 2019 tumbuh sebesar 53,41% yaitu berjumlah 2.484.354, dan pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar 55,83% yaitu menjadi 3.871.248.

Reksadana menurut UU No.8 tahun 1995 pasal 1 ayat 27 reksadana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal yang selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Berdasarkan hal tersebut, secara jelas bahwa reksadana merupakan kumpulan dana dari masyarakat yang diinvestasikan pada saham, obligasi deposito berjangka, pasar uang, dan sebagainya. Reksadana juga mempunyai sebutan yang berbeda-beda diberbagai negara yaitu, unit trust untuk Inggris dan mutual fund untuk Amerika

Serikat (Gunawan, dan Almira, 2006:8) dalam (Nur Rohman Azis, 2019)

Reksa dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya masyarakat yang memiliki modal kecil dan belum memiliki keahlian berinvestasi dan waktu untuk menghitung risiko atas investasi mereka, tetapi mempunyai modal dan keinginan untuk melakukan investasi. Jika berinvestasi di reksa dana maka akan terkumpul dana yang cukup besar. Jika terdapat dana yang besar di reksa dana maka dapat dilakukan diversifikasi investasi yang besar untuk mengurangi risiko yang akan dihadapi (Hadi, 2013:132) dalam (Nur Kholidah, Miftahur Rahman Hakim, 2019)

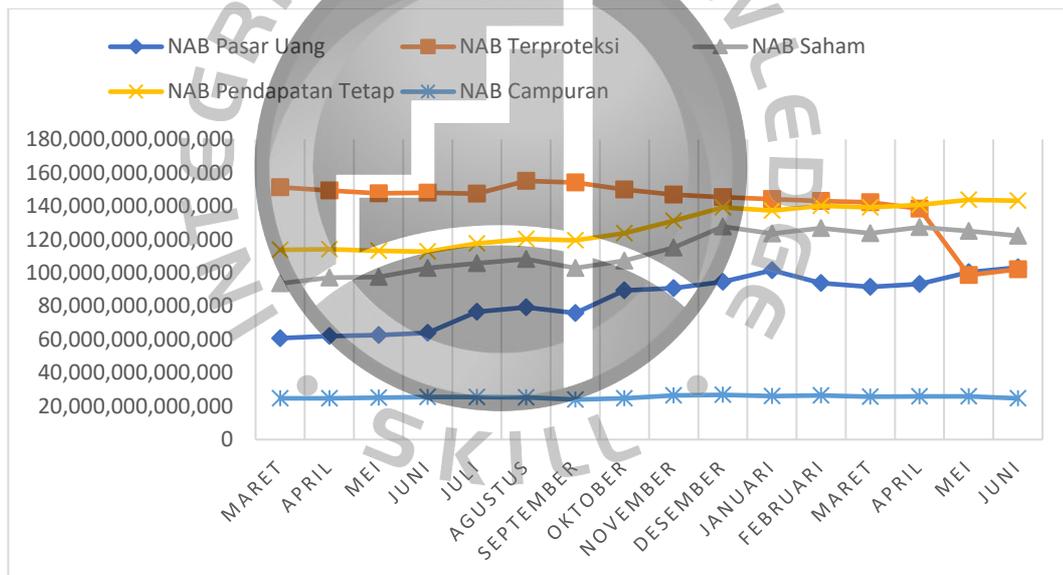
Reksa dana merupakan pola pengelolaan dana untuk para investor yang ingin berinvestasi pada instrumen yang ada di pasar dengan cara membeli unit penyertaan yang nantinya dana ini akan dikelola oleh Manajer Investasi (MI) ke dalam bentuk portofolio seperti pasar uang, saham, obligasi, dan sekuritas lainnya (Nur Kholidah, Miftahur Rahman Hakim, 2019)



Gambar 1.2 Pertumbuhan Investor Reksa Dana

(Sumber olah data: Kustodian Sentral Efek Indonesia)

Berdasarkan gambar 1.2 di atas, pertumbuhan SID investor reksa dana di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2017 jumlah investor reksa dana berjumlah 622.545, kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 995.510, lalu di tahun 2019 bertambah menjadi 1.774.493, dan di tahun 2020 mengalami peningkatan yang tinggi sebesar 3.165.315. Adapun faktor yang mendorong pertumbuhan investor reksa dana yaitu, pada awal tahun 2020 terdapat suku bunga acuan yang rendah yakni sebesar 3,5%, lalu pada awal tahun 2021 semakin membaiknya pertumbuhan ekonomi Indonesia setelah mengalami resesi pada tahun 2020, dan faktor digitalisasi yang memudahkan masyarakat untuk melakukan investasi di reksa dana (bareksa.com, 2021).

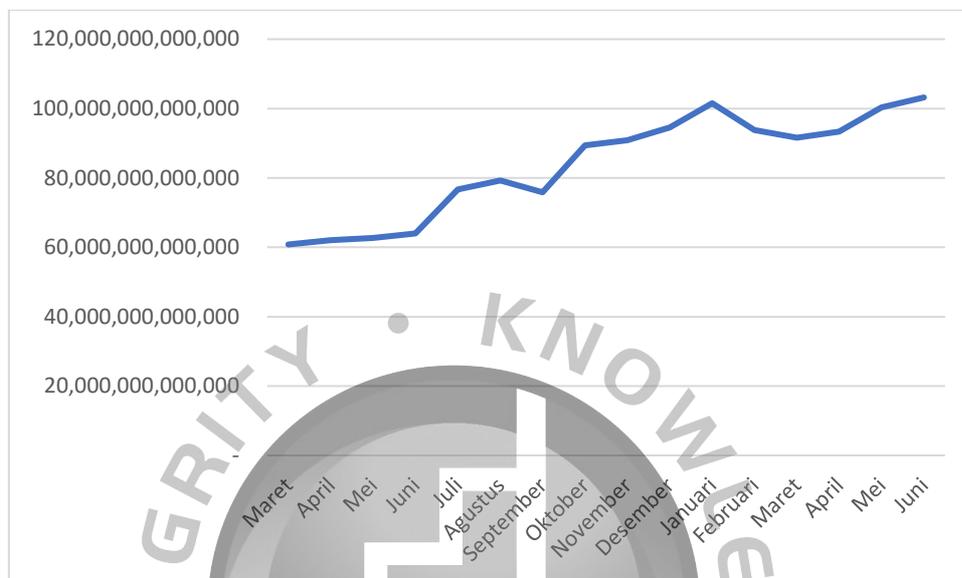


Gambar 1.3 Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Maret 2020 – Maret 2021

(Sumber olah data: Otoritas Jasa Keuangan)

Pada grafik diatas dapat dijelaskan bahwa nilai aktiva bersih (NAB) pada pasar uang, terproteksi, saham, pendapatan tetap, dan campuran memiliki pergerakan yang fluktuatif. Pada bulan terakhir terjadi kenaikan yang signifikan

pada NAB pasar uang dan NAB pendapatan tetap dan terjadi penurunan yang signifikan pada NAB terproteksi, NAB saham, dan NAB campuran. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan untuk mengidentifikasi pergerakan NAB pada NAB Reksa dana pasar uang.



Gambar 1.4 Nilai Aktiva Bersih Pasar Uang Maret 2020 – Maret 2021

(Sumber olah data: Otoritas Jasa Keuangan)

Berdasarkan data diatas pergerakan kinerja Reksa Dana Pasar Uang dapat dilihat dari Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang bergerak meningkat sejak datangnya Covid-19 di Indonesia. Pada bulan Maret 2020 – Juni 2021 NAB Reksa Dana Pasar Uang mengalami pergerakan yang meningkat. Pergerakan pada nilai aktiva pasar uang mengalami pergerakan yang fluktuatif dan cenderung tidak konsisten hal ini di buktikan dengan adanya pergerakan yang meningkatkan dimulai dari bulan Juni 2020 ke bulan Maret 2021. Pada bulan Maret jumlah NAB Reksa Dana Pasar Uang sebesar 63.940 Triliun, lalu saat bulan Juli meningkat menjadi 76.664 Triliun. Dan mengalami penurunan pada bulan September menjadi 75,876 triliun pada bulan

oktober- desember mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 0.05% lalu diikuti dengan pergerakan januari sampai juni reksa dana uang Kembali menunjukkan pergerakan fluktuatif yang terjadi penurunan disetiap bulannya.

Sepanjang tahun 2020, pertumbuhan kinerja reksa dana pasar uang tercatat sebesar 4,67 yang menandakan bahwa reksa dana pasar uang memiliki pembukuan lebih baik daripada reksa dana saham maupun reksana dana campuran. Dengan adanya pandemi membuat Bank Indonesia (BI) memangkas suku bunga acuan hingga lima kali sepanjang tahun 2020, yang berdampak pada suku bunga Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) juga menurun sehingga keuntungan dari deposito pun ikut menurun dan akhirnya membuat imbal hasil dari Reksa Dana Pasar Uang menurun secara keseluruhan (kompas.com, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan nilai aktiva bersih reksa dana pasar uang mengalami peningkatan bertahap yang dimulai dari bulan Juni 2020 dan pada Februari dan Maret 2021 mengalami sedikit penurunan. Berdasarkan sumber dari kompas.com 2020 sepanjang datangnya covid-19 ke Indonesia reksa dana pasar uang menjadi pilihan utama bagi investor dikarenakan dinilai relevan untuk dilakukan pada masa pandemi. Selain itu, reksa dana pasar uang juga tergolong dalam instrumen investasi yang berisiko rendah.

Penelitian ini adalah bentuk modifikasi dari dua penelitian yang telah dilakukan oleh (Nur Kholidah, Miftahur Rahman Hakim, 2019) dan (Nur Rohman Azis, 2019) dengan mengganti objek penelitian menjadi Reksa Dana Pasar Uang dengan periode penelitian Maret 2020 – Juni 2021.

Berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penilaian reksa dana telah dilakukan. (Suparningsih, 2019) melakukan penelitian mengenai analisis kinerja Reksa Dana Pasar Uang menggunakan metode Sharpe, Treynor, dan Jensen pada periode 2013 - 2017. Hasil pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Sharpe dan Jensen reksa dana yang memiliki kinerja terbaik adalah PT Bahana Dana Likuid. Sedangkan menurut pendekatan Treynor yang terbaik adalah Danamas Rupiah Plus karena selama lima tahun memberikan nilai yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa memberikan informasi kepada investor yang ingin berinvestasi di Reksa Dana Pasar Uang bermanfaat, karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi atas investasi bebas risiko.

(Suryanto & Asri, 2020) juga melakukan penelitian mengenai kinerja Reksa Dana Pasar Uang yang aktif diperjual belikan pada tahun 2016-2017 yang terdaftar pada sekuritas Indo Premier. Penelitian ini menggunakan metode Index Sharpe, Index Treynor, dan Index Jensen. Hasil pada penelitian ini adalah Kinerja reksadana pasar uang di Indonesia memiliki rata-rata sebesar 3,14%. Sebagian besar kinerja reksadana pasar uang yakni 76,19% berada di bawah kinerja rata-rata. Sedangkan yang memiliki kinerja di atas rata-rata hanya sebesar 23,81%. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja reksadana pasar uang adalah BI 7 Day Repo Rate dan tingkat inflasi. Pengaruh dari faktor tingkat BI 7 Day Repo Rate dan inflasi terhadap kinerja reksadana pasar uang masing-masing adalah negatif. Tingkat inflasi memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja reksadana pasar uang dibandingkan dengan BI 7 Days Repo Rate.

Selanjutnya pada penelitian (Wulandari, 2004) melakukan penelitian mengenai kinerja Reksa Dana Saham dan Reksa Dana Pasar Uang yang terdaftar di Bapepam pada tahun 2003. Penelitian ini menggunakan metode Sharpe. Hasil pada penelitian ini adalah Terdapat 12 atau 80% Kinerja Reksa Dana Saham berada di atas pasar (IHSG) dan terdapat 3 atau 20% Reksa Dana Saham yang berada di bawah pasar (IHSG) dari 15 reksa dana yang diteliti. Selanjutnya, terdapat 10 atau 100% Reksa Dana Pasar Uang yang berada di atas pasar (SBI 1 bulan).

Berdasarkan latar belakang, fenomena, dan hasil penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“ANALISA KINERJA REKSA DANA PASAR UANG MENGGUNAKAN METODE SHARPE RATIO, ROY SAFETY FIRST RATIO, DAN M-SQUARE RATIO SELAMA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA KELOLAAN BAREKSA)”**.

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Penelitian ini mempunyai batasan terhadap apa yang akan diteliti yaitu hanya mencakup analisa Reksa Dana Pasar Uang. Selanjutnya penelitian ini menganalisa hanya menggunakan tiga metode yaitu *Sharpe Index*, *Roys Ratio Index*, dan *M-Square Indeks*. Dan penelitian ini merupakan bentuk modifikasi dari dua penelitian yang dilakukan oleh (Nur Kholidah, Miftahur Rahman Hakim, 2019) dan (Nur Rohman Azis, 2019) . Peneliti memfokuskan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data *BI 7 Day Repo Rate* sebagai *benchmark* dan NAB per unit (NAB/UP) bulanan untuk *return* Reksa Dana dengan periode penelitian Maret 2020 – Juni 2021.

1.3 Identifikasi Masalah

Tujuan utama investor dalam berinvestasi adalah untuk memaksimalkan return, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan (Tandelilin, Tahun:102). Penelitian ini menggunakan metode *Sharpe Ratio*, *M-Square Ratio*, dan *Roy Safety First Ratio* untuk mengetahui dan menganalisis kinerja dari Reksa Dana Pasar Uang. Dengan mengukur kinerja Reksa Dana ini akan bermanfaat untuk investor dan juga Manajer Investasi selaku pengelola Reksa Dana.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Reksa Dana Pasar Uang berdasarkan *Sharpe Ratio*?
2. Bagaimana Kinerja Reksa Dana Pasar Uang berdasarkan *Roy Safety First Ratio*?
3. Bagaimana Kinerja Reksa Dana Pasar Uang berdasarkan *M-Square Ratio*?
4. Mengetahui dan menganalisis kinerja Reksa Dana Pasar Uang yang memiliki kinerja *outperform* atau *underperform* dibandingkan dengan kinerja *benchmark* yaitu *BI 7 Days Repo Rate* selama pandemi covid-19.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini diberikan batasan-batasan agar penelitian ini lebih terfokuskan. Adapun batasan masalah yang akan diteliti seperti:

1. Jangka waktu penelitian adalah selama pandemi covid-19 yaitu, Maret 2020 sampai dengan Juni 2021.
2. Objek penelitian hanya Reksa Dana Pasar Uang yang merupakan produk dari Top 5 Manajer Investasi Kelolaan Reksa Dana Pasar Uang oleh Bareksa.
3. Metode yang digunakan untuk mengukur kinerja Reksa Dana Pasar Uang hanya menggunakan metode *Sharpe Ratio*, *Roy Safety First Ratio*, dan *M-Square Ratio*.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah penelitian maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis kinerja reksa dana pasar uang berdasarkan metode *Sharpe Ratio*.
2. Mengetahui dan menganalisis kinerja reksa dana pasar uang berdasarkan metode *Roy Safety First Ratio*.
3. Mengetahui dan menganalisis kinerja reksa dana pasar uang berdasarkan metode *M-Square Ratio*.
4. Mengetahui dan menganalisis kinerja Reksa Dana Pasar Uang yang memiliki kinerja *outperform* atau *underperform* dibandingkan dengan kinerja *benchmark* yaitu *BI 7 Days Repo Rate* periode Maret 2020 – Juni 2021.

1.7 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pihak lain. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi maupun informasi mengenai reksa dana pasar uang untuk investor agar dapat memaksimalkan keuntungannya.

2. Manajer Investasi

Peneliti berharap bahwa dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi portofolio reksa dana, agar manajer investasi dapat mengoptimalkan keuntungan bagi investor yang berinvestasi di reksa dana.

3. Akademisi

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang, fenomena pada reksa dana pasar uang, perkembangan pada reksa dana secara umum, ruang lingkup masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, pembatasan masalah, tujuan untuk dilakukan penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan tentang penjelasan teori-teori yang mendukung penelitian ini seperti Grand Theory, teori mengenai investasi, reksa dana, teori metode perhitungan yang akan dipakai untuk penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini dijelaskan tentang penelitian yang akan dilakukan, dijelaskan juga objek yang menjadi penelitian yaitu Top 5 Reksa Dana Pasar Uang, metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data, populasi serta sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai gambaran umum dari objek penelitian yang dijadikan penelitian yaitu Top 5 Reksa Dana Pasar Uang. Penjelasan tentang hasil analisis dan pembahasan dari hasil penelitian kinerja Reksa Dana Pasar Uang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab akhir yang berisikan kesimpulan, saran dari penelitian, dan keterbatasan penelitian yang didapatkan dari analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.